

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK
DI PUSKESMAS LINGKAR TIMUR
KOTA BENGKULU

*Factors That Are Related to Tool Selection
Injecting contraception in the East Lingkar Health Center Bengkulu City*

Sari Widyaningsih

Akademi kesehatan Sapta Bakti Bengkulu
sariwidya0303@gmail.com

Abstrak

Kontrasepsi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menyelamatkan ibu dan anak akibat melahirkan pada usia muda (fase menunda atau mencegah kehamilan), jarak kelahiran yang terlalu dekat (fase menjarangkan kehamilan) dan melahirkan pada usia tua (fase menghentikan atau mengakhiri kehamilan). Pemakaian kontrasepsi merupakan bagian dari hak-hak reproduksi setiap pasangan atau individu (Andriana, 2009). Tujuan Umum Ingin mengetahui hubungan secara simultan antara umur, pengetahuan, pendapatan keluarga, dukungan suami, peran tenaga kesehatan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik di Puskesmas Lingkar Timur Bengkulu. Penelitian ini merupakan studi analitik dengan desain penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu selama satu semester tahun 2014. Sampel dalam penelitian adalah 87 responden. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat. Hasil penelitian ada hubungan antara, umur, pengetahuan, pendapatan, dukungan suami, peran tenaga kesehatan secara simultan terhadap pemilihan alat kontrasepsi suntik. Hasil analisis multivariat variabel yang dominan yaitu pengetahuan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Penelitian ini dapat ditindak lanjuti dengan menambah beberapa variabel penelitian.

Kata Kunci : **Kontrasepsi Suntik, Faktor- Faktor yang Berhubungan.**

Abstract

Contraception is one method that can be used to save mothers and children due to childbirth at a young age (the phase of delaying or preventing pregnancy), the distance of birth that is too close (the spacing phase of pregnancy) and giving birth to old age (the phase of stopping or terminating a pregnancy). Use of contraception is part of the reproductive rights of each spouse or individual (Andriana, 2009). General Purpose Want to find out the simultaneous relationship between age, knowledge, family income, husband's support, the role of health workers with the choice of injection contraception in the East Rim Health Center Bengkulu. This research is an analytic study with a research design using cross sectional approach. The study was conducted at the East Lingkar Health Center Bengkulu City for one semester in 2014. The sample in this study was 87 respondents. Data collected in the form of primary and secondary data. Data analysis used univariate, bivariate and multivariate analyzes. The results of the study have a relationship between, age, knowledge, income, husband's support, the role of health workers simultaneously towards the choice of injection contraception. The results of multivariate analysis of the dominant variables are knowledge. It is expected that the results of this study can be used as input or comparison material for further researchers. This research can be followed up by adding several research variables.

Keywords: Injecting Contraception, Related Factors.

PENDAHULUAN

Kontrasepsi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menyelamatkan ibu dan anak akibat melahirkan pada usia muda (fase menunda atau mencegah kehamilan), jarak kelahiran yang terlalu dekat (fase menjarangkan kehamilan) dan melahirkan pada usia tua (fase menghentikan atau mengakhiri kehamilan). Pemakaian kontrasepsi merupakan bagian dari hak-hak reproduksi setiap pasangan atau individu (Andriana, 2009).

Ada beberapa macam metode kontrasepsi efektif di Indonesia yaitu : pil, suntik, IUD, implant dan kontrasepsi mantap (Manuaba, 1998). Menurut data dari BKKBN, kontrasepsi suntik paling banyak digunakan oleh wanita di Indonesia 35,2%, pil KB digunakan sebanyak 28,1%, IUD 18,8 %, implant 12,4%, sterilisasi (MOW dan MOP) 5,5 % dan kontrasepsi lainnya 1 % (Affandi, 2005).

Banyak macam-macam kontrasepsi namun perempuan masih banyak mengalami kesulitan di dalam memutuskan pilihan jenis metode kontrasepsi yang sesuai. Konseling merupakan aspek yang sangat penting dalam pelayanan Keluarga Berencana (KB) dan kesehatan reproduksi, dengan melakukan konseling berani perugas membantu klien dalam memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang akan digunakan sesuai dengan pilihannya. Disamping itu dapat membuat klien merasa lebih puas (Saifudin, 2003).

Konseling yang baik juga akan membantu klien dalam menggunakan kontrasepsinya lebih lama dan meningkatkan keberhasilan KB. Konseling juga akan mempengaruhi interaksi antara petugas dan klien dengan cara meningkatkan hubungan dan kepercayaan yang sudah ada dan dengan konseling klien akan lebih mudah mengikuti nasehat (Saifudin, 2003).

Konseling adalah proses yang bexjalan dan mcnyatu dengan semua aspek pelayanan KB dan bukan hanya informasi yang diberikan dan dibicarakan pada satu kesempatan yakni pada saat pemberian pelayanan (Hartanto, 2004).

Faktor yang berhubungan dalam pemilihan kontrasepsi suntik seperti, pengetahuan baik istri maupun suami, tingkat pcndidikan, penghasilan, dukungan keluarga, jumlah anak yang dilahirkan (paritas), umur dari akseptor KB, keadaan fisik, budaya atau lingkungan, akses ke fasilitas kesehatan kurangnya jumlah petugas pelayanan dilapangan, masih kurangnya kompetensi yang dimiliki petugas dalam hal ini bidan, persediaan jenis kontrasepsi suntik yang tak memadai di tempat pelayanan, pangambil keputusan memilih jenis kontrascpsi masih dominan ditentukan oleh pihak laki-laki (Hananto. 2004).

Hasil survey Demografi dan Kependudukan Indonesia (SDKI), 2007 Profil Kependudukan Bengkulu menunjukkan bahwa 6.1% wanim pemah kawin dan 65% wanita berstatus kawin di Bengkulu sedans menggunakan kontrasepsi. 59% wanita pemah kawin den 63% wanita berstatus kawin menggunakan metode modern. cara tradisonal tidak banyak digunakan di Bengkulu, hanya dipakai oleh 2% wanita pemah kawin dan 2% wanita berstatus kawin. Diantara cara keluarga berencana (KB) modern, suntikan merupakan alat kontrasepsi yang paling banyak dipakai baik oleh wanita pemah kawin maupun wanita berstatus kawin masing-masing 41% dan 44%, diikuti oleh pil KB masing-masing 9% untuk wanita pemah kawin dan 10% untuk wanita berstatus kawin. Pemakaian alat/cara KB modern populer dikalangan wanita semua umur, namun demikian pemakaian kontrasepsi pada umur 15-19 tahun dan umur 45-49 tahun lebih rendah dibandingkan mereka yang bemmur 20-44 tahun. Wanita muda lebih banyak memilih cam KB suntik,

sementara wanita tua lebih memilih alat kontrasepsi jangka panjang seperti sterilisasi wanita dan AKDR/IUD (BKKBN, 2009).

Penelitian Beranda (2009) dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keengganan Akseptor KB Untuk Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD” menjelaskan bila dilihat dari cara pemakaian alat kontrasepsi dapat dikatakan bahwa 51,21% ekspektor KB memilih Suntiknn sebagai alatkontrasepsi, 40,02% memilih Pil, 4,93% memilih Implant 2,72% memilih IUD dan lainny 1,11%. Pada umumnya masyarakat memilih metode non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Sehingga MKJP seperti Intra Uterine Devices (IUD), Implant, Medis Operatif Pria (MOP) dan Medis Operatif Wanita (MOW) kurang diminati.

BAHAN DAN METODE

Desain Penelitian Peneliti ini merupakan studi analitik dengan desain penelitian cross sectional, dimana penelitian dilakukan dengan mengukur variabel independen dan variabel dependen dalam waktu yang bersamaan, dan melalui studi ini diharapkan dapat diperoleh mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi suntik terhadap akseptor KB. (Notoatmodjo, 2002).

Waktu Penelitian Waktu penelitian direncanakan selama 1 semester tahun 2014, Tempat Penelitian Tempat Penelitian direncanakan di Puskesmas Lingkar Timur Bengkulu. Populasi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB yang berdomisili di wilayah di Puskesmas Lingkar Timur Bengkulu diperkirakan berjumlah 500 akseptor KB Pengumpulan Data. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti sendiri melalui wawancara

dengan menggunakan alat pertanyaan kuesioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui observasi dan dari catatan Register KB di Puskesmas Lingkar Timur Bengkulu.

Pengolaha Data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan aplikasi komputer selanjutnya diolah dan di Analisis Data. Analisis Univariat Ini dimaksudkan untuk melihat distribusi frekuensi dan proporsi masing-masing faktor yang termasuk dalam penelitian. Analisis Bivariat Untuk melihat hubungan antara variabel independen (umur, pengetahuan, keluarga, dukungan suami dan peran tenaga kesehatan) dengan variabel dependen pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik. Dianalisis dengan menggunakan uji statistic “Chi-Square”. Dengan menggunakan aplikasi komputer yaitu SPSS (Statistic program for social science) yaitu program yang dibuat untuk mengolah atau menganalisis data dengan tingkat kemaknaan menggunakan $\alpha = 0,05$, artinya p value (probabilitas) $\leq 0,05$ berarti secara signifikan ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan sebaliknya p value $> 0,05$ berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Aritonang, 2005).

Analisis Multivariat dilakukan dengan cara menghubungkan beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen pada waktu yang bersamaan. Analisis multivariat ini kita lakukan untuk mengetahui Variabel independen mana yang paling besar pengaruhnya atau dominan terhadap variabel dependen kemudian dilakukan uji interaksi. Dalam Analisis multivariat ini digunakan metode analisis regresi logistik dikarenakan variabel independen dan variabel dependennya berbentuk kategorikal dan terdiri dari dua kategorik atau dikotom (Hastono, 2001).

HASIL**Analisa Multivariat**

Variabel Independent yang Masuk Kandidat Model Multivariat

No	Faktor Berpengaruh	Log-Likelihood	G	P Value
1	Umur	107.758	12.286	0.000
2	Pengetahuan	111.922	8.121	0.004
3	Pendapatan	106.877	13.167	0.000
4	Dukungan suami	111.790	8.253	0.004
5	Peran tenaga kesehatan	112.933	7.111	0.008

Tabel 1. Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistik Model Pertama antara 5 Variabel Independent dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik

Model Pertama

Variabel	B	P Wald	OR	95 % CI
Umur	2.158	0.108	8.651	0.623-120.142
pengetahuan	-1.027	0.422	0.358	0.029-4.384
Pendapatan	1.609	0.056	4.997	0.957-26.086
Dukungan suami	-.411	0.631	0.663	0.124-3.544
Peran tenaga kesehatan	-.163	0.833	0.850	0.188-3.843
Constant	-3.305	0.000	0.037	

-2 Log-Likelihood = 101,433 G = 18,610 p value : 0,002

Pada model pertama, variabel sikap mempunyai nilai *p* paling besar yaitu 0,833 sehingga variabel sikap dikeluarkan dari model seperti terlihat pada tabel 5.15 berikut ini :

Tabel 2 Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistik Model Kedua antara 4 Variabel Independent dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik

Model Kedua

Variabel	B	P Wald	OR	95 % CI
Umur	2.147	0.109	8.556	0.618-118.475
Pengetahuan	-1.026	0.422	0.358	0.029-4.391
Pendapatan	1.539	0.045	4.658	1.032-21.022
Dukungan suami	-.471	0.558	0.624	0.129-3.017
Constant	-3.334	0.000	0.036	

-2 Log-Likelihood = 101,479 G = 18,565 p value : 0,001

Pada model kedua, variabel pekerjaan mempunyai nilai *p* paling besar yaitu 0,558 sehingga variabel pekerjaan dikeluarkan dari model seperti terlihat pada table 3 berikut ini:

Tabel 3 Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistik Model Ketiga antara 3 Variabel Independent dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik

Model Ketiga

Variabel	B	P Wald	OR	95 % CI
Umur	1.851	0.129	6.368	0.583-69.603
Pengetahuan	-.809	0.500	0.445	0.043-4.660
Pendapatan	1.213	0.019	3.362	1.219-9.272
Constant	-3.424	0.000	0.033	

-2 Log-Likelihood = 101,836 G = 18,208 p value : 0,000

Pada model ketiga, variabel umur mempunyai nilai *p* paling besar yaitu 0,500 sehingga variabel umur di keluarkan dari model seperti terlihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4

Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistik Model Keempat antara 2 Variabel Independent dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik

Model Keempat

Variabel	B	P Wald	OR	95 % CI
Umur	1.118	0.034	3.058	1.089-8.591
Pengetahuan	1.190	0.021	3.289	1.201-9.008
Constant	-3.535	0.000	0.029	

-2 Log-Likelihood = 102.346 G = 17,698 p value : 0,000

Dari hasil analisis regresi logistic pada model 4 atau model akhir (*fit model*) didapat 2 variabel yang bermakna secara statistik hubungannya dengan dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik. Kedua variabel tersebut adalah variabel pendidikan dan pengetahuan. Kemudian untuk mengetahui variabel mana yang paling besar pengaruhnya terhadap dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik dapat dilihat pada nilai Exp (B). Dari model 4 ternyata variabel yang paling besar pengaruhnya dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik adalah variabel pengetahuan dengan nilai $\Sigma \exp B$ paling tinggi 3.289 dan bila di lakukan urutan adalah sebagai berikut : pengetahuan OR : 3,289 (95 % CI : 1,201 – 9,008) p =

0,021, Pendidikan OR : 3,058 (95 % CI : 1,089 – 8,591) p=0,034.

Uji Interaksi antar Variabel Independen

Dalam analisis interaksi, pemilihan variabel yang berinteraksi antar variabel independen didasarkan pada hasil analisis model faktor penentu dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik. Berdasarkan variabel yang masuk model multivariat, maka interaksi yang memungkinkan adalah pendidikan dengan pengetahuan (pendidikan*pengetahuan), hasil uji interaksinya adalah pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6

Uji Interaksi antara pendidikan dan pengetahuan terhadap pemilihan alat Kontrasepsi Suntik

Interaksi	-2 Loglikelihood	G	P value
pendidikan*pengetahuan	106.055	13.989	0,000

Dari uji interaksi diatas, terlihat adanya interaksi antara pendidikan dengan pengetahuan (p value : 0,000). Keadaan semacam ini memberikan petunjuk bahwa hubungan faktor pengetahuan dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik memberikan efek yang berbeda untuk mereka yang pengetahuan kurang baik dan pengetahuan yang baik.

Setelah di uji interaksi menunjukkan adanya interaksi antara pendidikan dengan pengetahuan (pendidikan*pengetahuan), maka model penentu Kelengkapan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik adalah model yang terdiri dari dua variabel yaitu pendidikan dan pengetahuan yang disertai adanya interaksi. Jadi modelnya seperti di tunjukan pada tabel berikut ini:

Hasil analisis multivariat regresi logistik antara Pendidikan dan Pengetahuan dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik

Variabel	B	P Wald	OR	95 % CI
Pendidikan	1.118	0.034	3.058	1.089-8.591
Pengetahuan	1.190	0.021	3.289	1.201-9.008
Constant	-3.535	0.000	0.029	

-2 Log-Likelihood = 102.346 G = 17,698

p value : 0,000

PEMBAHASAN

Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik

1. Faktor Umur

Hasil analisis hubungan antara faktor umur dengan dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik diperoleh bahwa dari 49 responden yang umur muda dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik berjumlah 33 (67.3%) lebih besar dibandingkan dengan yang K dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik yaitu berjumlah 16 (32.7%), dari 38 responden yang umur tua dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik tidak lengkap berjumlah 14 orang (36.8%) lebih sedikit dibandingkan dengan yang dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik lengkap sebanyak 24 (63.2%).

Hasil Uji statistik diperoleh nilai $p = 0,009 < \alpha 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada alpa 5% ada hubungan yang signifikan antara umur dengan dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik di Puskesmas Lingkar Barat Bengkulu . Dan dari analisis di peroleh pula nilai OR : 3,536 artinya responden yang umur muda mempunyai peluang 3.536 kali dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik tidak lengkap dibandingkan dengan responden yang Umur tua.

2. Faktor Pengetahuan

Hasil analisis hubungan antara faktor pengetahuan dengan dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik diperoleh bahwa dari 42 responden yang pengetahuan kurang Kelengkapan Imunisasi Dasar tidak lengkap berjumlah 31 (73.8%) lebih besar dibandingkan dengan yang dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik yaitu

berjumlah 11 (26.2%), dari 45 responden yang pengetahuan baik dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik tidak lengkap berjumlah 16 orang (35.6%) lebih sedikit dibandingkan dengan yang dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik sebanyak 29 (64.4%).

Hasil Uji statistik diperoleh nilai $p = 0,001 < \alpha 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada alpa 5% ada hubungan yang signifikan antara umur dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik di Puskesmas Lingkar Barat Bengkulu tahun 2014. Dan dari analisis di peroleh pula nilai OR : 5,108 artinya responden yang pengetahuan kurang mempunyai peluang 5.108 kali dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik dibandingkan dengan responden yang pengetahuan baik.

3. Faktor pendapatan

Hasil analisis hubungan antara faktor pendapatan dengan diperoleh bahwa dari 47 responden yang tidak bekerja dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik berjumlah 32 (68.1%) lebih besar dibandingkan dengan dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik yaitu berjumlah 15 (31.9%), dari 40 responden yang bekerja dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik berjumlah 15 orang (37.5%) lebih sedikit dibandingkan dengan yang dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik sebanyak 25 (62.5%).

Hasil Uji statistik diperoleh nilai $p = 0,008 < \alpha 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada alpa 5% ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik di Puskesmas Lingkar Timur Bengkulu tahun 2014. Dan dari analisis di peroleh pula nilai OR : 3,556 artinya responden yang tidak bekerja

mempunyai peluang 3.556 kali dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik dibandingkan dengan responden yang bekerja.

4. Faktor dukungan Suami

Hasil analisis hubungan antara faktor dukungan suami dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar diperoleh bahwa dari 46 responden yang sikap kurang dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik berjumlah 31 (67.4%) lebih besar dibandingkan dengan yang dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik yaitu berjumlah 15 (32.6%), dari 41 responden yang sikap baik dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik berjumlah 16 orang (39%) lebih sedikit dibandingkan dengan yang dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik sebanyak 25 (61%).

Hasil Uji statistik diperoleh nilai $p = 0,015 < \alpha 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada alpa 5% ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik di Puskesmas Lingkar Timur Bengkulu tahun 2014. Dan dari analisis di peroleh pula nilai OR : 3,229 artinya responden yang sikap kurang mempunyai peluang 3.229 kali dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik dibandingkan dengan responden yang sikap baik.

Model Faktor Penentu dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik

Dari hasil analisis regresi logistic pada model 4 atau model akhir (*fit model*) didapat 2 variabel yang bermakna secara statistik hubungannya dengan dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik. Kedua variabel tersebut adalah variabel pendidikan dan pengetahuan. Kemudian untuk mengetahui variabel mana yang paling besar pengaruhnya terhadap dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik dapat dilihat pada nilai Exp (B). Dari model 4 ternyata variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik adalah

variabel pengetahuan dengan nilai $\Sigma \exp B$ paling tinggi 3.289 dan bila di lakukan urutan adalah sebagai berikut : pengetahuan OR : 3,289 (95 % CI : 1,201 – 9,008) $p = 0,021$, Pendidikan OR : 3,058 (95 % CI : 1,089 – 8,591) $p=0,034$.

Uji Interaksi Antar Variabel Independen

Dari uji interaksi diatas, terlihat adanya interaksi antara pendidikan dengan pengetahuan (p value : 0,000). Keadaan semacam ini memberikan petunjuk bahwa hubungan faktor pengetahuan dengan dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik memberikan efek yang berbeda untuk mereka yang pengetahuan kurang baik dan pengetahuan yang baik.

Setelah di uji interaksi menunjukkan adanya interaksi antara pendidikan dengan pengetahuan (pendidikan*pengetahuan), maka model penentu dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik adalah model yang terdiri dari dua variabel yaitu pendidikan dan pengetahuan yang disertai adanya interaksi.

Dari keseluruhan proses analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari 5 variabel independent yang diduga berhubungan dengan dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik ternyata hanya ada dua yang secara signifikan berhubungan dengan dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik yaitu pendidikan dan pengetahuan.

Variabel pengetahuan setelah dilakukan analisis multivariat dan setelah di seleksi dengan variabel independent lainnya tetap mempunyai hubungan yang bermakna secara statistic, dimana: OR 3.289 (95 % CI : 1.201-9.9.008) $p = 0,021$ memberikan interpretasi bahwa responden yang pengetahuan kurang mempunyai kecenderungan 3.289 kali dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik tidak lengkap dibandingkan dengan responden yang lengkap imunisasi dasar,

setelah diseleksi dengan variabel pendidikan. Artinya dalam hal ini variabel pengetahuan bersama – sama (Simultan) dengan variabel pendidikan mempengaruhi dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik di Puskesmas Sukamerindu Bengkulu tahun 2014.

SIMPULAN

Ada variabel yang dominan berhubungan dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik di Puskesmas Lingkar Timur Bengkulu Bengkulu tahun 2014 yaitu variabel Pengetahuan dengan OR 3.289 (95 % CI : 1.201-9.9.008) p = 0,021.

SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Penelitian ini dapat ditindak lanjuti dengan menambah beberapa variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suhmsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Sualu Pendekatan Praktik*. Jakanazkineka Cipta.
BKKB Prov Bengkulu. 2010. *Laporan BKKBN Prrov Bengkulu tahun 2009*. Bengkulu
BLLBN. 2008. *Laporan Analisis dan Evaluasi Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) T ahun 2005*. Jakarta
Damey, Sperotf. (2004). *Panduan Praktis Kontrasepsi*. Jakarta: EGC
Depkes. 2003. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Depkes RI. Jakarta
Depkes. 2008. *Pedoman Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta
Everett. S. 2007. *Kontraseps & Kesehatan Seksual Reprodulmf Edisi 2*. EGC. Jakarta
Glasier, A. (2006). *Keluarga Berencana &*

Kesehatan Reproduksi. Jakarta: EGC

Grenn. Lawrence. Dkk, 1980. *Perencanaan Pendidikan Kesehatan Sebuah Pendekatan Diagnostik*. Proyek pengembangan Fakuhas Kesmas

Depdiknas. Jakarta Hartono, 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
Hastono, Priyo Sutanto, 2001. *Analisis Data*. Jakarta : Badan Penerbit Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

Hidayat, A.A.A. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika

Kumiaty, 2008, *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan penggunaan Kontrasepsi IUD di Kecamatan Lais Kabupaten Muba, Abdi Nusa, Bengkulu*

Mansjoer, (2003). *Kapita Selekta Kedokteran Jilid 2 Edisi 3*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

Manuaba, Ida Bagus Gde. 1998. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untukpendidikan Bidan*. Jakarta : EGC

Meilani. dkk. (2010). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta:

F'mamaya Notoatmodjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta

. 2002. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta

Nursalam. 2003. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakana: Salemba Medika

Pinem, S. (2009). *Kesehatan Reproduksi & Kontrasepsi* . Jakarta: Trans Info Media
Riwidikdo, Handoko. 2007. *Statistik Kesehatan* Yogyakarta. Mitra Cendikia Press

- Saifudin, 2003. Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Buku Acuan Nasional. Yayasan Bina Pustaka. Jakarta
- Sarlito, M. (2002) Teori “Psikologi Sosial Liberty”. Yogyakarta Sugiyono. 2006. Statistik Untuk Penelitian. Bandung IKAPI
- Suratun, dkk. 2008. Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Trans Info Media.
- Susmaria, 2008. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan penggunaan Kontrasepsi IU D di Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim, Abdi Nusa, Bengkulu
- Vamey, 2007. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan Vamey, dkk. 2006). Buku Ajax Asuhan Kebidanan. Jakarta: EGC Winkjosastro, Hanifa dkk. 2005. Ilmu Kebidanan. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka